

UPAYA MEMBANGUN KEUTUHAN KELUARGA DI PESANTREN HIDAYATULLAH BALIKPAPAN MENURUT TINJAUAN MAQASHID SYARIAH

Paryadi*

STIS Hidayatullah Balikpapan, Indonesia
semangatmas@gmail.com

Sofia Hardani

UIN Sunan Syarif Kasim Riau, Indonesia
sofia.hardani@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The family divorce rate in Indonesia is high and concerning because it is increasing every year. So many families fall apart and children become victims of broken homes. Despite various government efforts to build family integrity. The Hidayatullah Islamic Boarding School in Balikpapan has made various efforts to condition the integrity of the family. The results showed that the Hidayatullah Islamic Boarding School Balikpapan from the preparation of official houses, the establishment of educational institutions, parents' schools, parenting, social and health institutions, problem solving assemblies, sports facilities, financial institutions and zakat. This is relevant to maqashid shari'ah, namely the protection of ushul khamsah (religion, soul, mind, lineage and property) especially in the daruriyyah aspect.

Keywords: Family Integrity, Maqashid Syariah.

ABSTRAK

Tingkat perceraian keluarga di Indonesia tinggi dan memprihatinkan karena setiap tahun meningkat. Sehingga banyak keluarga berantakan dan anak-anak menjadi korban *broken home*. Meski berbagai usaha pemerintah lakukan untuk membangun keutuhan keluarga. Pesantren Hidayatullah Balikpapan berbagai upayanya untuk mengkondisikan keutuhan keluarga. Hasil penelitian bahwa Pesantren Hidayatullah Balikpapan dari penyiapan rumah dinas, pendirian lembaga pendidikan, sekolah orang tua, parenting, lembaga sosial dan kesehatan, majelis penyelesaian masalah, fasilitas olah raga, lembaga keuangan dan zakat. Hal itu relevan dengan *maqashid syari'ah* yaitu perlindungan *ushul khamsah* (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta) terutama dalam aspek daruriyyah.

Kata Kunci : Keutuhan Keluarga, Maqashid Syariah.

PENDAHULUAN

Semua bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengokohkan keutuhan keluarga dipandang sebagai amalan utama dalam Islam. Contohnya *birrul walidain* (al Qur'an surat al Isra ayat 23 dan surat Luqman ayat 15), *islahu dzatil bain* (menyelesaikan perselisihan keluarga) (al Qur'an surat an Nisa' ayat 35), menjaga keluarga dari api neraka, (al Qur'an surat at Tahrim ayat 6) sedekah terhadap karib kerabat (al Qur'an surat al Isra' ayat 26) dan silaturahmi (al Qur'an surat an Nisa' ayat 1).

Sebaliknya, semua perbuatan yang mengakibatkan keretakan rumah tangga dianggap dosa besar. Seperti *uququl walidain* (durhaka kepada kedua orang tua) (al Qur'an surat al Isra' ayat 24), memutus silaturahmi, (al Qur'an surat Muhammad ayat 22) menzalimi istri dan anak

(al Qur'an surat Munafiqun ayat 9). Keretakan rumah tangga inilah yang menjadi megaprojek iblis agar keluarga menjadi tidak utuh atau bercerai berai.

Hari ini, sistem kehidupan dalam berkeluarga, menampilkan sedikit kelonggaran yang dapat merusak tatanan sosial yang terdapat dalam masyarakat (Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, 2019). Perceraian bukan lagi menjadi sesuatu yang tabu dan aneh, sepertinya menjadi tren atau budaya baru di kalangan tertentu.

Guru Besar IPB, Prof. Euis Sunarti mengatakan bahwa tingkat perceraian keluarga di Indonesia tinggi dan memprihatikan. Hal itu karena ragam masalah dan tantangan di setiap anggota keluarga di Indonesia. "Tingkat cerai tinggi sekitar 1.200 per hari atau 50 perceraian yang sah secara ketok palu per jam," ucap dia melansir laman IPB, Minggu (4/7/2021), (<https://www.kompas.com>).

Permasalahan keluarga bukan hanya perceraian, tapi pelanggaran norma keluarga, kenakalan anak, jual beli anak, pergaulan bebas, perselingkuhan, aborsi, narkoba, minuman keras, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Itu semua menjadi indikator rentannya keutuhan keluarga di masyarakat.

Pesantren Hidayatullah menyadari bahwa membangun peradaban Islam harus dimulai dari pribadi, keluarga dan masyarakat secara berjamaah (Ketetapan Hasil Musyawarah Nasional V Hidayatullah Nomor : 05/TAP/MUNASV/2020 tentang *Pedoman Dasar Organisasi*). Pesantren Hidayatullah Balikpapan membangun komunitas keluarga dari para santrinya. Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang menjadi pondasi paling dasar. Keluarga juga menjadi basis utama dalam kegiatan pembangunan nasional, sehingga keutuhan suatu keluarga merupakan pilar utama dalam mewujudkan ketahanan nasional. Terbukti di Pesantren Hidayatullah yang terdiri dari 313 keluarga atau rumah tangga tapi sangat minim ditemukan kasus perceraian dan permasalahan keluarga yang mengancam ketahanan keluarga (Wawancara Ustaz Hamzah Akbar, 2021). Padahal secara ekonomi, sosial, pendidikan dan fasilitas mereka terbatas, tidak sebagaimana kehidupan kalangan tertentu yang tinggi angka perceraian.

Menurut Kuntowijoyo, Pesantren Hidayatullah Balikpapan adalah contoh fenomenal atau spektakuler dalam *community development* yang lengkap, karena hampir seluruh perangkat Pesantren Hidayatullah dimulai dari titik nol atau tidak ada (Kuntowijoyo, 1991). Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan Pesantren Hidayatullah Balikpapan adalah dalam merekonstruksi kehidupan berkeluarga para santrinya. Sehingga terbangun keutuhan keluarga dengan angka perceraian yang rendah. Meski secara ukuran keluarga pada umumnya, keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan tidak memiliki keistimewaan secara ekonomi sosial (Wawancara Ustad Hasyim HS Ketua Pembina Pesantren Hidayatullah, 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya Pesantren Hidayatullah Balikpapan dalam membangun keutuhan keluarga dan tinjauan maqashid syariahnya. Penelitian terfokus pada mengungkap upaya-upaya Pesantren Hidayatullah Balikpapan yang secara langsung atau tidak langsung dalam membangun keutuhan keluarga serta tinjuannya menurut *maqashid syariah*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya mengkaji upaya-upaya Pesantren Hidayatullah Balikpapan dalam membangun keutuhan keluarga. Oleh karena itu penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian berjenis kualitatif, penelitian ini adalah *field research*, pendekatan fenomenologis, dengan memberikan tekanan pada segi subjektif tetapi tidak mendesak dengan padangan orang yang mampu menolak tindakan itu.

Informan internal dan informal eksternal. Informal internal terdiri dari pembina, pengurus, senior, ketua RT, keamanan dan beberapa kepala rumah tangga. Informal eksternal

adalah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Balikpapan Timur dan pegawai Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Penelitian kualitatif yang bersifat alamiah atau natural setting maka peneliti dalam melakukan pengumpulan data, menggunakan teknik observasi dengan partisipasi, *indept interview* wawancara yang lebih mendalam dan dokumentasi kepustakaan yang mendukung. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan mulai saat melakukan pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu.

Peneliti menggunakan *maqashid Syari'ah* sebagai metode artinya menjadikan *maqashid* sebagai pisau analisis atau kaca mata untuk membaca kenyataan yang terjadi di sekeliling kita. Dalam hal ini ada lima kepentingan yang harus dilindungi yaitu agama, jiwa, harta, akal dan keturunan yang biasa disebut *ushul al khams*.

Perwujudan *maqashid syari'ah* berupa maslahat secara umum dapat dicapai melalui dua cara: (Ghofar Shiddiq, 2009). Pertama, mewujudkan manfaat, kebaikan dan kesenangan untuk manusia pada *ushul al khams* yang disebut dengan istilah *jalb al-manafi'*. Kedua, menghindari atau mencegah kerusakan dan keburukan terhadap *ushul al khams* yang sering diistilahkan dengan *dar' al-mafasid*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selayang Pandang Pesantren Hidayatullah Balikpapan

Pesantren Hidayatullah yang sudah berusia 50 tahun oleh Abdullah Said ((Berdasarkan Pedoman Dasar Organisasi Pasal 1 ayat 2) berdasarkan kalender Hijriyah memiliki dinamika sejarah yang menarik. Terutama dalam pembentukan keluarga, masyarakat yang dipimpin di sebuah komunitas berbasis pesantren.

Peneliti berusaha membuat fase sejarah berdasarkan peristiwa penting yang mengiringi perjalanan Pesantren Hidayatullah dari awal pendirian hingga sekarang. Periodisasi dimulai dari tumbuhnya idealisme atau cita-cita sejak muda di Sulawesi Selatan, (Mansur Salbu, 2013) dilanjutkan fase perintisan gagasan yaitu saat hijrah ke Balikpapan tepatnya di Gunung Sari dan Karangrejo (Pambudi Utomo, 2018). Fase ketiga, mewujudkan idealisme yaitu saat mendapatkan tanah wakaf dan mulai membuat kegiatan yang terencana. Fase ini dimulai sejak di Karangbugis dan dilanjutkan di Gunung Tembak dengan areal lebih luas.

Fase keempat, adalah fase ekspansi idealisme yaitu pengembangan Pesantren Hidayatullah hingga keluar Balikpapan. Bahkan hingga ke seluruh pelosok nusantara dari Aceh hingga tanah Papua. Fase kelima adalah fase transisi, saat pendiri saat dan wafat dilanjutkan pergantian kepemimpinan di Hidayatullah. Fase keenam adalah fase ormas dari tahun 2000 hingga sekarang.

Pesantren Hidayatullah Balikpapan terletak di ujung bagian utara Kota Balikpapan. Jarak 33 Kilometer di pinggir utara dari titik Kota Balikpapan dan 1 Kilometer dari perbatasan wilayah Kutai Kertanegara. Memiliki areal tanah 138 hektar dari wakaf, hibah dan sebagian pembebasan dengan dibeli dari masyarakat. Sebagian areal sudah berdiri bangunan sekolah, kantor dan perumahan dinas dan sebagian empang, kebun, hutan lindung.

Jumlah Kepala Keluarga 313 dengan rincian laki-laki 702 jiwa dan perempuan 882 jiwa (Hasil dokumentasi Ketua RT 25 Bapak Syamsul Maarif). Sebagian besar berdomisili di pesantren dengan RT 25, ditambah sekitar pesantren yang baru beberapa bulan terakhir ini terjadi pemekaran RT yaitu RT 27, RT 47, RT 48 dan RT 12. Jumlah santri 1733 dengan rincian santri 984 putri dan 749 putra. Jumlah guru putra 80 dan guru putri 109 dengan pendidikan dari usia dini hingga perguruan tinggi (Hasil Dokumentasi Lembaga Pendidikan dan Perkaderan Hidayatullah Balikpapan).

Adapun etnis keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan juga bervariasi. Dominan memang dari suku Bugis diikuti suku Jawa dan suku-suku yang lain. Secara etnis bisa dikatakan Pesantren Hidayatullah sebagai miniatur Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika.

Berikut ini presentasi etnis di Pesantren Hidayatullah Balikpapan (Hasil Dokumentasi dari Kantor Yayasan Pesantren Hidayatullah Balikpapan 2021)

Bugis	49%
Jawa	35%
Banjar	5%
Sunda	2%
Flores	2%
Madura	3%
Lain-lain	4%

Secara umum mata pencaharian keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan berbeda-beda. Dominan memang guru, dosen dan tenaga kependidikan yang beraktifitas penuh menangani pendidikan di pesantren.

Mata pencaharian keluarga di Pesantren Hidayatullah (Hasil Dokumentasi dari Kantor Yayasan Pesantren Hidayatullah Balikpapan 2021)

Guru/Dosen di Pesantren	76%
ASN	5%
Wiraswasta/mandiri	8%
Tukang	6%
Berdagang	5%

Upaya-Upaya Pesantren Hidayatullah Balikpapan

Peneliti menfokuskan pada peserta pernikahan mubarakah pertama yaitu tahun 1977 hingga tahun 2002 atau yang usia pernikahannya 20 tahun lebih. Peserta berjumlah 403 dalam 16 kali pernikahan mubarakah. Pasangan yang tidak utuh atau cerai ada 11 pasang atau 3.2 %

1. Membangun rumah-rumah Dinas,

Ini sebagai upaya untuk memfasilitasi para keluarga, terutama pengantin baru untuk bisa hidup bersama istri dan anaknya dengan baik. Sebab rumah itu kebutuhan primer yang harus dimiliki sebuah keluarga.

Di awal-awal perjalanan Pesantren Hidayatullah Balikpapan, para santri yang mau menikah diperintahkan untuk membangun atau membuat gubuk sendiri (Wawancara Ustaz Sarbini, 2021). Perkembangan selanjutnya, ketika ada ketersediaan dana maka Pesantren Hidayatullah Balikpapan membangun rumah-rumah kecil dan ada contoh yang dibuat oleh menteri perumahan saat itu. Ada dua tipe rumah yang dibangun yaitu rumah kopel dan rumah indah (Wawancara Syamsul Maarif, 2021).

2. Menyediakan pekerjaan dan mendorong kemandirian, tidak ada istilah pengangguran bagi orang beriman karena sebenarnya banyak sekali pekerjaan tersedia bagi orang beriman. Dari mengajar ngaji, berdakwah, berdagang, bertani, berternak. Pesantren Hidayatullah berusaha memfasilitasi secara organisasi dan mandiri.

Pesantren Hidayatullah Balikpapan dengan berbagai kegiatan dan programnya, terutama untuk pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi melibatkan keluarga dalam pesantren. Sebagian besar menjadi pengajar yaitu guru dan dosen di pendidikan usia dini hingga

perguruan tinggi. 98% tenaga pengajar adalah keluarga suami istri di Pesantren Hidayatullah Balikpapan (Wawancara Ustaz Hamzah Akbar, 2021).

3. Mendirikan lembaga Pendidikan, Pesantren Hidayatullah mendirikan lembaga pendidikan dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Sebab ini sebagai kebutuhan anak-anak sebagai generasi pelanjut yang harus lebih baik. Sehingga Pesantren Hidayatullah Balikpapan, sejak awal memulai dengan pendidikan. Meski dari non formal, mengajari para santri putra-putri tentang keislaman, kebangsaan dan bekal dakwah sebagai santri (Wawancara Ustaz Syamsu Rijal Palu, 2021).
4. Sekolah orang tua dan parenting, ini sebagai upaya untuk memberikan bekal, tips agar bisa mendidik anak dan mengelola keluarga dengan baik. menghindari konflik dan permasalahan keluarga. Sekolah orang tua ini diberikan kepada para orang tua agar benar dan bijak dalam mendidik anak-anaknya (Wawancara Ustaz Zainuddin Musaddad, 2021). Sebab permasalahan keluarga pengantin baru dan keluarga yang memiliki anak satu berbeda, termasuk saat memiliki anak usia sekolah dan anak remaja.
5. Penyantunan Lansia, janda dan keluarga tidak mampu, ini program sosial sebagai langkah kongkrit memberikan penyantunan kepada sebagian yang tidak mampu. Ada departemen sosial yang secara khusus bertanggungjawab untuk membantu mereka. Pesantren Hidayatullah Balikpapan telah menyadari sunnatullah tersebut dengan mengantisipasi membentuk Departemen Sosial yang tugas pokok dan fungsinya memberikan perhatian dan penyantunan kepada lansia, janda dan keluarga tidak mampu (Wawancara Ustaz Syamsul Maarif, 2021).
6. Pendirian Majelis Penyelesaian Masalah, ini sebagai antisipasi dan sekaligus untuk membantu penyelesaian masalah keluarga atau antar warga. Sebab hidup di dunia, meski di komunitas muslim seperti pesantren terkadang ada perselisihan. Sehingga penting ada yang berusaha memfasilitasi untuk damai kembali. Majelis Penyelesaian Masalah yang bertugas untuk menangani berbagai masalah yang terkait dengan pelanggaran syariat, mendamaikan keluarga yang sedang bermasalah atau konflik dan permasalahan keluarga yang terjadi di Pesantren Hidayatullah Balikpapan (Wawancara Ustaz Syamsul Rijal Palu, 2021).
7. Shalat berjamaah, halaqah dan Majelis Taklim, ini adalah kebutuhan pokok ruhani bagi semua keluarga. Sebagai upaya untuk mendekat kepada Allah dan diberikan ketenangan dalam kehidupan ini. Ibadah ini bukan hanya sebagai ibadah tapi bernilai tarbiyah bagi santri dan mendapatkan keteladanan dari para orang tua atau keluarga yang turut shalat berjamaah (Wawancara Ustaz Amin Mahmud, 2021).
8. Pendirian Puskesmas dan Klinik bersalin, kesehatan adalah nikmat yang besar setelah iman. Salah satu upaya jika ada yang sakit atau memerlukan pertolongan maka penting adanya fasilitas kesehatan. Klinik bersalin juga kebutuhan pokok karena angka kelahiran di Pesantren Hidayatullah sangat tinggi, ini untuk memudahkan keluarga atau istri yang henedak melahirkan.
9. Sarana olah raga, upaya untuk menjaga kesehatan adalah olah raga. Sehingga fasilitas olah raga menjadi penting bagi santri dan warga untuk bisa secara rutin dan memadai bisa berolah raga sesuai dengan minatnya.

10. Pendirian Mitra Zakat, ini lembaga yang didirikan untuk memudahkan berzakat, berinfaq dan menyalurkan kepada yang berhak.

Analisis Maqashid Syariah

Maqashid syari'ah pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu mewujudkan kemaslahatan umat Islam pada khususnya dan umat manusia pada umumnya. Semua syari'at Islam yang bersumber dari al Qur'an, hadits, *ijma'*, *qiyas*, *ibtisan*, ihtisab mengandung nilai-nilai *maqashid syari'ah*. Berikut ini peneliti paparkan hasil analisis temuan data dengan maqashid syariah terkait implementasi keutuhan keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Membangun Keutuhan Keluarga dengan Perlindungan Agama

Pendirian sarana ibadah yaitu masjid ar-Riyadh, mushola putri dan mushola anak-anak. Ini tujuannya untuk memudahkan para keluarga dan santri dalam melaksanakan ibadah wajib lima waktu dan ibadah-ibadah sunnah. Mendirikan dan memakmurkan masjid adalah pekerjaan orang-orang beriman. Sebagaimana firman Allah surat at-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Pesantren Hidayatullah Balikpapan menapaktifikasi perjalanan dakwah Rasulullah saat hijrah ke Madinah, Salah satunya dengan memprioritaskan membangun masjid terlebih dahulu dan semua kegiatan ibadah dan muamalah. Selanjutnya memakmurkan dengan ibadah shalat berjamaah lima waktu.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Hasyim HS:

Sejak awal didirikan, Pesantren Hidayatullah Balikpapan menitikberatkan ibadah sebagai program utama. Terutama shalat wajib lima waktu yang harus berjamaah di masjid, shalat lail, membaca al Qur'an dan amalan nawafil yang dibuat GNH (Gerakan Nawafil Hidayatullah). Ini semua harus diikuti oleh semua santri dan keluarga yang ada di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan para santri dengan melihat banyak keteladanan di masjid. Kemudian menguatkan keutuhan keluarga karena ibadah dan kebersamaan di masjid dengan banyak kegiatan taklim dan tausiyah memberikan energi positif bagi keluarga (Wawancara Ustadz Hasyim HS, 2021).

Penjelasan Ustadz Hasyim HS menggambarkan bahwa kegiatan ibadah tidak hanya untuk santri tapi yang lebih penting adalah untuk keluarga. Jika santri hanya sebagai fase pembelajaran dan pembiasaan. Namun bagi keluarga, ibadah adalah aktualisasi keimanan dan memberikan keteladanan kepada anak-anak dan santri.

Allah berfirman dalam surat al Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “ Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk’.”

Membuat majelis taklim setiap malam di masjid dengan terjadwal secara rutin dengan pemateri para ustadz para berkompeten dalam bidangnya. Ini sebagai wahana untuk tarbiyah kepada santri dan keluarga dengan meng-upgrade ilmu-ilmu dan pemahaman terhadap agama Islam. Terkait bidang akidah, syariah, akhlak, sirah, al Qur'an dan Hadist.

Allah berfirman dalam surat al Mujadilah ayat 11

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Pesantren Hidayatullah Balikpapan juga membuat kegiatan halaqah (komunitas kecil) untuk belajar dan silaturahmi secara intens. Ada halaqah bapak-bapak, halaqah ummahat (ibu-ibu), halaqah usrah (tetangga) dan anak-anak santri. Pengajian rutin setiap Jumat siang untuk ibu-ibu dan santri putri setiap pekan sekali. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan pengamalan agama kepada keluarga-keluarga dan menghindarkan dari kesalahpahaman beragama yang berakibat fatal masuk neraka.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Tahrir ayat 6

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Pesantren Hidayatullah Balikpapan juga mendirikan lembaga ad hoc yang bertugas menyelesaikan masalah keluarga atau antar keluarga. Ustadz Hamzah Akbar menambahkan penjelasan untuk mengatasi masalah keluarga dan kemasyarakatan dengan pembentukan Majelis Penyelesaian Masalah:

"Pembentukan majelis penyelesaian masalah, ini upaya untuk mencegah sekaligus menyelesaikan masalah keluarga. Dalam kehidupan keluarga, terkadang ada perselisihan suami istri dan memerlukan pihak ketiga yang dipercaya untuk bisa mediasi dan mencari solusi. Kalau di Pemerintah disebut sebagai lembaga mediasi yang berperan penting sebelum proses di Pengadilan Agama." (Wawancara dengan Ustadz Hamzah Akbar, 2021)

Ini bagian dari pengamalan dari al Qur'an surat an-Nisa ayat 35

"Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Upaya penjagaan agama di Pesantren Hidayatullah Balikpapan lebih mudah dan kondusif karena ada kesadaran bersama, kesamaan pemahaman tentang urgensi dari ibadah dan peningkatan keimanan dengan mengikuti majelis-majelis taklim. Pesantren sebagai komunitas agama dan orang-orang yang didalamnya pada umumnya memiliki kesadaran dan tujuan yang sama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama.

Membangun Keutuhan Keluarga dengan Penjagaan Jiwa

Di antara upaya itu adalah pendirian rumah-rumah dinas bagi segenap keluarga - keluarga baru dan penyiapan lokasi dengan pinjaman lunak bagi keluarga yang sudah mampu membangun rumah sendiri.

Rumah termasuk kebutuhan primer bagi sebuah keluarga agar ada kenyamanan dan kemandirian. Sehingga satu keluarga tinggal satu rumah dengan kamar yang cukup untuk anggota keluarganya. Kepemilikan rumah sendiri juga menjadi hal yang penting bagi setiap keluarga untuk kepentingan jangka Panjang bagi istri dan anak-anaknya.

Menurut Ustadz Hasyim HS mengatakan :

“Ada perubahan dan perkembangan tentang rumah atau tempat tinggal bagi keluarga di pesantren. Awalnya dulu bangun gubuk-gubuk sederhana yang dibuat sendiri bersama para santri. Tahap kedua karena jumlah keluarga semakin banyak dan agar nyaman dan indah maka dibuatkan rumah-rumah dinas yang ukuran dan modelnya disesuaikan. Ada rumah percontohan namanya sebagai model. Tahap ketiga, sejak tahun 2000 awal, ada kebijakan relokasi rumah. Diinstruksikan dengan kebijakan kepada keluarga-keluarga yang mampu untuk bisa membangun rumah sendiri di atas tanah pesantren dengan angsuran lunak tanpa riba pembeliannya (Wawancara dengan Ustadz Hasyim HS, 2021).

Allah berfirman dalam surat an-nahl ayat 80

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).”

Pembangunan sarana kesehatan seperti puskesmas dan dilengkapi dengan tenaga medis yang memadai, berbagai peralatan dan obat-obatan. Meski sederhana tapi cukup untuk melayani jika ada keluarga dan santri yang sakit. Ada juga klinik bersalin untuk melayani bagi ibu-ibu yang melahirkan.

Allah berfirman dalam surat al Baqarah ayat 195 :

Artinya: *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*

Menjaga kesehatan dan membuat sarana kesehatan adalah bentuk antisipasi. Orang-orang yang tidak menjaga kesehatan termasuk dalam golongan orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan. Sebab, tidak merawat apa yang telah diberikan oleh Allah.

Terkait jaminan kesehatan, menurut Bapak Syamsul Maarif Ketua RT 25 mengatakan:

“Jaminan atau asuransi kesehatan dikoordinir dalam institusi pendidikan ataupun mandiri yaitu bergabung dengan BPJS. Ada juga yang mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dari pemerintah untuk keluarga-keluarga yang dianggap tidak mampu.” (Wawancara dengan Bapak Syamsul Maarif, 2021).

Pembangunan sarana olah raga, ini ikhtiar menjaga kesehatan yang alami dan efektif. Ada lapangan sepakbola, arena jogging, empang untuk berenang, lapangan bulu tangkis, sepak takraw, bola volly dan memanah.

Pembentukan lembaga sosial untuk memberikan penyantunan kepada kaum lemah seperti janda, lansia dan anak yatim piatu. Ada departemen sosial yang diberikan amanah untuk mengurus keluarga tidak mampu dengan memberikan penyantunan secara rutin dan insidentil.

Bapak Munaji Petugas Puskesmas di Pesantren Hidayatullah Balikpapan mengatakan :
“Pesantren Hidayatullah Balikpapan sangat memberikan perhatian kepada Lansia. Diantaranya bekerja sama dengan Puskesmas untuk memberikan santunan Lansia yang baik dan optimal. Setiap bulan, tenaga ahli dan terlatih datang untuk melayani Lansia di Pesantren Hidayatullah Balikpapan dengan pemeriksaan kesehatan, layanan konsultasi dan senam lansia.” (Wawancara dengan Bapak Munaji, 2021)

Allah berfirman dalam surat al Maidah ayat 2 :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.”

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari lingkungan sosialnya untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Hari ini, suasana sosial adalah sesuatu yang langka terutama untuk masyarakat perkotaan yang cenderung hidup sendiri-sendiri dengan pagar-pagar rumahnya yang tinggi. Apalagi era teknologi gadget yang semakin membuat seseorang asyik dengan dirinya sendiri. Pesantren Hidayatullah Balikpapan mengkondisikan keluarga untuk mengaktualisasikan naluri sosialnya dengan berbagai program sosial yang mengikat.

Ustadz Abdul Latif Usman menyampaikan:

“Kegiatan sosial di Pesantren Hidayatullah Balikpapan bukan hanya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tapi mewujudkan kerekatan hubungan antar keluarga. Tidak lagi senior atau yunior, Ustadz atau santri, semua berbaur menjadi satu dan menghilangkan gengsi. Kegiatan sosial kemasyarakatan ini juga mengandung nilai pendidikan dengan memberikan keteladanan dari beberapa nilai dan akhlak kepada para santri. Banyak pelajaran yang berharga dipetik oleh para santri bisa berbaur kerja bakti dengan para Ustadz. Bagi keluarga-keluarga, kegiatan sosial kerja bakti dan makan-makan adalah kegiatan refreshing dari rutinitas pekerjaan masing-masing keluarga. Kegiatan nonformal dengan kumpul-kumpul di waktu tertentu menjadi hal yang sangat baik bagi keluarga-keluarga di pesantren (Wawancara dengan Ustadz Abdul Latif Usman, 2021).

Membudayakan silaturahmi antar keluarga, komunitas kecil yaitu halaqah yang mengadakan pertemuan secara berkala dan mengikat kepada seluruh keluarga. Ini kegiatan-kegiatan sederhana tapi menguatkan aspek jiwa kebersamaan dari keluarga-keluarga. Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat 36

Artinya: *“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,”*

Allah berfirman dalam surat al Furqan ayat 74 sebuah doa sebagai perwujudan keinginan untuk membentuk keluarga yang *qurrota a'yun*

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”

Upaya penjagaan jiwa yang dilaksanakan Pesantren Hidayatullah Balikpapan sangat riil atau nyata dan berdampak langsung terhadap keutuhan keluarga yang ada di dalamnya. Saat suami dan istri terfasilitasi sarana untuk mendapatkan kesempatan dan fasilitas untuk rehat, berolahraga, bersantai maka itu menjadi hal yang mahal dan langka bagi sebuah komunitas hari ini di masyarakat pada umumnya.

Membangun Keutuhan Keluarga dengan Penjagaan Akal

Mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat usia dini yaitu Paud al-Aulad dan RA, sekolah dasar dan sekolah menengah hingga perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Hidayatullah. Hal itu dikuatkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan banyak mengadakan pelatihan dan tugas belajar dosen, guru, sekolah orang tua.

Ustadz Syamsu Rizal Palu menambahkan :

“Sebenarnya kemampuan ekonomi keluarga di Pesantren Hidayatullah untuk pendidikan anak-anaknya itu rendah, tapi karena kesadaran tentang urgensi pendidikan. Di masjid sering ada ceramah-ceramah tentang pentingnya ilmu dan banyak tamu tokoh-tokoh yang juga memotivasi para santri dan keluarga untuk belajar dan belajar. Saya merasakan keberkahan di pesantren sehingga putra-putrinya dimudahkan belajar dengan mendapatkan beasiswa dan bisa kuliah semua, bahkan dua diantaranya bisa kuliah di luar negeri yaitu di Madinah dan Turki. Dalam 10 tahun terakhir ini, banyak putra-putri dari keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan bisa kuliah keluar negeri. Malaysia, Turki, Sudan, Yaman, Malaysia, Mesir dan Madinah. Artinya kemampuan dan kepedulian dari keluarga-keluarga di pesantren sangat baik (Wawancara dengan Ustadz Syamsul Rijal Palu, 2021).

Allah berfirman dalam surat al Mujadilah ayat 11

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan ada larangan khusus sejak awal pendirian hingga sekarang terkait dengan merokok. Apalagi minuman keras dan narkoba. Meski rokok hukumnya masih diperdebatkan pro kontra, namun berdasarkan analisis dokter dan ahli kesehatan dan musyawarah pengurus maka rokok tidak diperbolehkan bagi santri dan keluarga.

Menurut Ustadz Zulfikar sebagai Ketua Departemen Keamanan mengatakan:

“Pelarangan rokok bagi semua santri dan keluarga. Apalagi minuman keras dan narkoba. Salah satu ciri dari santri dan keluarga di Pesantren Hidayatullah adalah tidak merokok. Ada sanksi berat jika ada pelanggaran terhadap hal-hal yang sudah dilarang karena itu bisa merusak akal sehat.” (Wawancara dengan Ustadz Zulfikar, 2021).

Allah berfirman dalam surat al Baqarah ayat 219 :

Artinya: “*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,"*

Berbagai kebijakan dan program dalam bidang pendidikan di Pesantren Hidayatullah Balikpapan sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* dalam aspek penjagaan akal. Hal ini secara langsung dan tidak langsung menguatkan keutuhan keluarga yang ada di dalamnya. Ada pemahaman yang lebih baik dari keluarga dan anggotanya terhadap urgensi dari hak dan kewajiban dalam kehidupan berkeluarga

Membangun Keutuhan Keluarga dengan Menjaga Keturunan

Kepemilikan akta kelahiran juga merupakan salah satu bukti telah terpenuhinya identitas anak. Hak identitas anak dinyatakan secara tegas dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 tentang Perlindungan Anak. Bunyi ayatnya, “Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan”

Allah berfirman dalam surat al Baqarah ayat 282.

“*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”*

Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan ada pemisahan ruang dan kegiatan putra-putri, bapak-bapak dan ibu-ibu. Ini untuk menghindarkan *ikhtilat* (percampuran pergaulan) dan hal-hal yang terkait dengan syahwat. Ini juga bagian dari menjaga kehormatan kaum perempuan agar bisa optimal dalam melaksanakan aktifitas sesuai dengan kodratnya.

Ustadz Syamsu Rijal Palu sebagai guru senior dan 10 tahun lebih menjadi kepala pendidikan di Pesantren Hidayatullah Balikpapan mengatakan:

“Pemisahan pendidikan putra dan putri sejak pendidikan dasar, pengetatan pembauran kegiatan putra dan putri adalah untuk menghindarkan dari kekerasan atau pelecehan kepada perempuan. Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan, pengaturan atau pembatasan pembauran ibu-ibu dan bapak-bapak sangat ketat. Jika ada tamu laki-laki maka istri dan anak-anak perempuan tidak boleh ikut menemui ataupun menjamu, demikian juga sebaliknya. Kemudian di tempat-tempat umum dan di rumah saat ada hajatan atau tamu. Ada *wilayah haram* yaitu khusus untuk santri putri dan ibu-ibu. Hal ini untuk mengantisipasi banyak hal terkait dengan gesekan fisik dan psikologis, terutama untuk

memuliakan muslimah yang secara kodrat lebih nyaman bersama dengan kaumnya untuk berinteraksi dan bergaul.” (Wawancara Ustadz Syamsu Rizal Palu, 2021)

Allah berfirman dalam surat an Nur ayat 30

Artinya: *“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".*

Sekolah orang tua dan parenting, ini bagian dari upaya untuk senantiasa upgrading terhadap kemampuan keluarga dalam mendidik diri dan anggota keluarga. Pola komunikasi dan psikologi keluarga juga menjadi materi dalam sekolah orang tua.

Ustadz Zainuddin Musaddad sebagai salah satu penggagas dan pemateri sekolah orang tua mengatakan:

“Sekolah orang tua adalah bagian dari usaha untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk menjadi orang tua yang sholeh dan sholehah. Sebab menjadi orang tua itu harus dengan ilmu dan skil, tidak alamiah sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Meski belum ada kurikulum yang baku, sekolah orang tua memberikan inspirasi dan motivasi kepada suami dan istri. Parenting pun juga demikian, meski bersifat insidental tapi memberikan pengaruh yang baik bagi pemahaman suami istri tentang kewajiban menjadi pasangan yang mencintai dan dicintai.” (Wawancara dengan Ustadz Zainuddin Musaddad, 2021)

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat al Isra’ ayat 36

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.”

Pemenuhan hak-hak anak dengan adil. Terutama hak pemenuhan nafkah dan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi generasi yang kuat. Berbagai kebijakan dan program di atas sebagai bukti bahwa penjagaan keturunan menjadi prioritas terutama dalam keluarga. Bukan hanya menjaga keturunan secara fisik tapi juga dari aspek legalitas dan pemenuhan hak-haknya sebagai anak keturunan.

Berdasarkan hadits dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي، وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ

Maksudnya: Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap ahli keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap ahli keluargaku. Dan apabila salah seorang daripada ahli keluarga kalian meninggal dunia, maka biarkanlah dia (tinggalkanlah dia dan jangan berbicara tentang keburukannya). [Riwayat al-Tirmidhi, ad Darimi, Ibnu Hibban] (Masyhur Hasan Alu Salman)

Membangun Keutuhan Keluarga dengan Menjaga Harta

Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan didirikan Baitul Tamwil Hidayatullah (BTH) untuk simpan pinjam uang bagi keluarga dan santri. Menurut Bapak Rahmat sebagai Direktur BTH mengatakan:

“Pesantren Hidayatullah Balikpapan memiliki Baitul Tamwil Hidayatullah (BTH) yang melayani simpan pinjam bagi keluarga di pesantren maupun masyarakat umum. Penggajian di pesantren seluruhnya melalui BTH dan sebagian besar keluarga menabung di BTH. Termasuk para santri juga demikian. Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan bahwa ada kesadaran yang besar dari keluarga-keluarga yang ada di pesantren. Kehadiran BTH ini memfasilitasi para keluarga untuk menabung. Jumlah nasabah ada 5100 orang dan putaran uang selama satu bulan 1.5 milyar.” (Wawancara dengan Bapak Rahmat, 2021)

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat 29

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Mendirikan Mitra Zakat dari Baitul Maal Hidayatullah untuk memudahkan keluarga dan santri melaksanakan infaq, shadaqah dan zakat. Gerakan infaq halaqah, lelang infaq untuk masjid dan musibah-musibah di berbagai daerah dan negara lain. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al Baqarah ayat 195:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Lembaga keamanan yang bertugas menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan Pesantren Hidayatullah. Terutama menjaga dari kriminalitas, pencurian dan hal-hal yang mengganggu ketenangan dan kenyamanan pesantren.

Menurut Ustadz Zulfikar sebagai Ketua Departemen Keamanan mengatakan:

“Kepatuhan hukum keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan termasuk tinggi dengan minimnya pelanggaran yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena pemahaman dan kesadaran hukum yang baik dari para keluarga. Pemahaman dan kesadaran hukum dari keimanan yang dimiliki dan beberapa kali ada pencerahan dari tamu kepolisian, pengadilan dan kajian hukum di masjid.” (Wawancara dengan Ustadz Zulfikar, 2021)

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ibrahim ayat 35

Artinya: *“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.”*

Menurut Ustadz Hamzah Akbar “di Pesantren Hidayatullah Balikpapan, semua keluarga memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda. Sebagian besar menjadi Ustadz dan Ustadzah atau mengajar di pesantren, sebagian ada yang mandiri menjadi petani, pedagang, beternak sapi, ternak walet, sopir, tukang, pengusaha. Sebagian yang lain menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan ada yang bekerja sebagai pegawai di perusahaan” (Wawancara dengan Ustaz Hamzah Akbar, 2021).

Paparan di atas menunjukkan ada keberpihakan Pesantren Hidayatullah Balikpapan terhadap pemenuhan penghasilan keluarga. Kehidupan bermasyarakat diatur untuk bisa mandiri dengan lapangan pekerjaan di Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Allah berfirman dalam surat az Zumar ayat 39

Artinya: *“Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui,"*

Berdasarkan hasil temuan di atas menjadi bukti keseriusan Pesantren Hidayatullah Balikpapan dalam menjaga aspek harta. Sebab harta adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia secara pribadi, keluarga dan masyarakat.

Sebagaimana Allah berfirman surat An-Nisa ayat 9:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Usaha Pesantren Hidayatullah Balikpapan dalam membangun keutuhan keluarga: Membangun Rumah-Rumah Dinas, Menyediakan Pekerjaan dan Mendorong Kemandirian, Mendirikan Lembaga Pendidikan, Sekolah Orang Tua dan Parenting, Penyantunan Lansia, Janda dan Keluarga Tidak Mampu, Pendirian Majelis Penyelesaian Masalah, Shalat berjamaah, Halaqah dan Majelis Taklim, Pendirian Puskesmas dan Klinik Bersalin, Sarana Olah Raga, Pendirian Mitra Zakat dan Gerakan Zakat.
2. Tinjauan maqashid Syariah terhadap membangun keutuhan keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan menurut aspek *daruriyat* dalam lima aspek:
 - a. Perlindungan agama
Implementasi perlindungan agama dalam usaha membangun keutuhan keluarga yaitu: membangun sarana ibadah yang lengkap untuk semua kalangan (keluarga, santri putri dan anak-anak), mentradisikan shalat berjamaah di masjid bagi semua santri dan keluarga di pesantren, mengadakan majelis-majelis taklim untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, membentuk halaqah-halaqah untuk komunitas kecil, membentuk majelis penyelesaian masalah
 - b. Perlindungan jiwa
Implementasi perlindungan jiwa dalam usaha membangun keutuhan keluarga yaitu: membangun rumah dinas bagi pasangan baru, membangun sarana kesehatan, membangun sarana olah raga, membentuk departemen sosial, menyiapkan tunjangan kesehatan, pelaksanaan kerja bakti setiap pekan dan insidental, family gatering, family day antara keluarga dan santri-santri
 - c. Perlindungan keturunan
Implementasi perlindungan keturunan dalam usaha membangun keutuhan keluarga yaitu: pembuatan akte kelahiran yang wajib untuk berbagai persyaratan, pemisahan sekolah dan kegiatan putra dan putri, sekolah orang tua atau parenting secara berkala
 - d. Perlindungan akal
Implementasi perlindungan agama dalam usaha membangun keutuhan keluarga yaitu: mendirikan fasilitas pendidikan dari usia dini hingga perguruan tinggi, larangan merokok, minuman keras dan narkoba
 - e. Perlindungan harta
Implementasi perlindungan agama dalam usaha membangun keutuhan keluarga yaitu: pendirian Baitul Tamwil Hidayatullah, pendirian Mitra Zakat, penyiapan layanan usaha produktif, membentuk keamanan pesantren, membuat usaha mandiri pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, “*Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban*” Cendikia : Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1 Juni 2019.
- Buku *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Kementerian Perlindungan Anak dan Perempuan, Badan Statistik Nasional 2016.
- Ghofar Shiddiq, “*Teori Maqashid Syariah dalam Hukum Islam*,” Jurnal Sultan Agung, Vol XLIV, Nomor 118 Juni- Agustus 2009.
- Hasil Dokumentasi dari Kantor Yayasan Pesantren Hidayatullah Balikpapan 2021.
- Hasil dokumentasi Ketua RT 25 Bapak Syamsul Maarif.
- Hasil Dokumentasi Lembaga Pendidikan dan Perkaderan Hidayatullah Balikpapan.
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/07/04/112653971/guru-besar-ipb-perceraian-keluarga-di-indonesia-50-kasus-per-jam>. 23/4/2022, pukul 14.15 Wib.
- Ketetapan Hasil Musyawarah Nasional V Hidayatullah Nomor: 05/TAP/MUNASV/2020 tentang *Pedoman Dasar Organisasi*.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991).
- Mansur Salbu, K.H. *Abdullah Said Pendiri Pondok Pesantren Hidayatullah: Pokok-pokok Pikiran, Kiprah dan Perjuangannya*, Balikpapan: Pondok Pesantren Hidayatullah, 2007.
- Mansur Salbu, *Mencetak Kader, Perjalanan Hidup Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah*, (Surabaya : Lentera Optima Pustaka, 2013).
- Pambudi Utomo, *Mewujudkan Visi Kampus Peradaban*, (Surabaya : Lentera Optima Pustaka, 2018).
- Wawancara Bapak Munaji Petugas Puskesmas Balikpapan Timur.
- Wawancara Bapak Rahmat Ketua BTH Balikpapan, Balikpapan.
- Wawancara Ustadz Amin Mahmud Anggota Pembina Pesantren Hidayatullah.
- Wawancara Ustadz Hamzah Akbar Ketua Pesantren Hidayatullah.
- Wawancara Ustadz Hasyim HS Ketua Pembina Pesantren Hidayatullah.
- Wawancara Ustadz Rukman Badaruddin Pegawai KUA Balikpapan Timur.
- Wawancara Ustadz Sarbini Anggota Pengawas Pesantren Hidayatullah.
- Wawancara Ustadz Syamsu Rijal Palu Ketua Majelis Penyelesaian Masalah.
- Wawancara Ustadz Syamsul Maarif Ketua RT 25.
- Wawancara Ustadz Zainuddin Musaddad Peserta Pernikahan Mubarakah.
- Wawancara Ustadz Zulfikar Ketua Keamanan Pesantren Hidayatullah Balikpapan.